E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

Evaluasi Manajemen Persediaan Untuk Meningkatkan Penjualan Pada PT. XYZ

Hakimatur Rusdianah [1], Hernum Daya Wati[2], Alkusani[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
hakimatur.rusdianah@gmail.com[1], hernum.daya@umg.ac.id[2],
alkusani13@umg.ac.id[3]

Abstract

Background – *PT. XYZ, as an official distributor, is caught in an operational efficiency dilemma. On the one hand, the company has experienced financial losses due to lost inventory in the warehouse due to weak internal controls and inaccurate record keeping. On the other hand, the "no stock" policy (ordering only on demand) adopted to avoid such losses has actually caused delivery delays of up to one week.*

Objective – *Evaluate the current inventory management system at PT. XYZ, identify the root causes of declining sales and lost goods problems in the warehouse, and formulate strategies for improving warehouse management and internal controls to balance stock security with distribution speed.*

Design / Methodology / Approach – *This study used a quantitative descriptive-explanatory approach, with data collection techniques including questionnaires, interviews, and direct observation. Data were analyzed using validity and reliability tests, as well as linear regression to measure the effect of inventory management on sales volume.*

Findings – *The study found that the lack of an inventory system in 2023–2024 led to a drastic decline in sales due to shipping delays. The company also found that its primary weakness lay in internal warehouse controls, which increased the risk of lost goods, necessitating 11 steps to improve the physical and administrative management systems.*

Research Implication – *Companies must immediately implement information technology-based inventory management and strengthen warehouse standard operating procedures (SOPs) to balance efficiency with stock security. With a strict control system, PT. XYZ can improve customer satisfaction through product availability without risking financial losses due to lost goods.*

Limitations – *This study focuses solely on an internal evaluation of inventory management and its relationship to sales over the past five years at PT. XYZ. The analysis does not encompass extensive external factors, such as market price fluctuations or the influence of competitors' marketing strategies on customer purchasing interest.*

Keyword: *Inventory Management, Sales Increase, Internal Control*

Abstrak

Latar Belakang - PT. XYZ, sebagai distributor resmi, terjebak dalam dilema efisiensi operasional. Di satu sisi, perusahaan pernah mengalami kerugian finansial akibat kehilangan barang di gudang karena lemahnya kontrol internal dan akurasi pencatatan. Di sisi lain, kebijakan "tanpa stok" (hanya memesan saat ada permintaan) yang diambil untuk menghindari kehilangan tersebut justru menyebabkan keterlambatan pengiriman hingga satu minggu.

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

Tujuan - Mengevaluasi sistem manajemen persediaan yang sedang berjalan di PT. XYZ, mengidentifikasi akar penyebab penurunan penjualan dan masalah kehilangan barang di Gudang, dan merumuskan strategi perbaikan manajemen gudang dan pengendalian internal untuk menyeimbangkan keamanan stok dengan kecepatan distribusi.
Desain / Metodologi / Pendekatan - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-eksplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, serta regresi linear untuk mengukur pengaruh manajemen persediaan terhadap volume penjualan.
Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan sistem persediaan pada tahun 2023–2024 menyebabkan penurunan penjualan yang drastis akibat keterlambatan pengiriman. Ditemukan pula bahwa kelemahan utama perusahaan terletak pada kontrol internal gudang yang memicu risiko kehilangan barang, sehingga diperlukan 11 langkah perbaikan sistem manajemen fisik dan administratif.
Implikasi Penelitian - Perusahaan harus segera mengimplementasikan manajemen persediaan berbasis teknologi informasi dan memperkuat standar operasional prosedur (SOP) gudang untuk menyeimbangkan efisiensi dengan keamanan stok. Dengan sistem kontrol yang ketat, PT. XYZ dapat meningkatkan kepuasan pelanggan melalui ketersediaan produk tanpa harus menanggung risiko kerugian finansial akibat kehilangan barang.
Batasan Penelitian - Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi internal manajemen persediaan dan hubungannya dengan penjualan selama periode lima tahun terakhir di PT. XYZ. Analisis yang dilakukan belum mencakup faktor eksternal secara luas, seperti fluktuasi harga pasar atau pengaruh strategi pemasaran kompetitor terhadap minat beli pelanggan.

Kata kunci: Manajemen Persediaan, Peningkatan Penjualan, Pengendalian Internal

I. PENDAHULUAN

PT. XYZ sebagai distributor resmi PT. ABC menghadapi permasalahan dalam manajemen persediaannya. Permasalahan yang dihadapi merupakan sebuah konflik dalam efisiensi operasional. Situasi ini menempatkan perusahaan di persimpangan jalan, di mana setiap keputusan memiliki konsekuensi langsung terhadap kepuasan pelanggan dan kesehatan finansial perusahaan. Saat ini, masalah yang paling terasa dampaknya adalah keterlambatan pengiriman. Tanpa adanya stok yang memadai di gudang, PT. XYZ harus menunggu hingga satu minggu untuk mendapatkan barang dari pabrik setiap kali ada pesanan dalam jumlah besar. Proses ini secara langsung menghambat aliran distribusi ke sub-distributor dan toko retail, yang pada akhirnya merugikan seluruh rantai pasok.

Pelanggan yang membutuhkan pasokan produk secara teratur, menjadi tidak puas. Mereka mungkin akan mencari distributor lain yang mampu memenuhi permintaan mereka dengan lebih cepat, yang tentu saja akan mengakibatkan hilangnya peluang

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

penjualan bagi PT. XYZ. Permasalahan kehilangan barang di gudang merupakan hal serius yang harus segera diatasi. Tanpa adanya perbaikan dalam sistem pencatatan, kontrol internal, dan manajemen gudang, perusahaan akan terus menghadapi risiko serupa.

Tabel 1.1 Total Penjualan selama 5 Tahun

Tahun	Penjualan
2020	1.037.860
2021	1.158.969
2022	1.331.429
2023	959.047
2024	467.194

Sumber : PT. XYZ (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai total penjualan selama lima tahun terakhir, terlihat bahwa pada periode tahun 2020 hingga 2022 perusahaan berhasil mencatatkan tren penjualan yang relatif meningkat. Pada tahun 2020 penjualan tercatat sebesar 1.037.860, kemudian meningkat menjadi 1.158.969 di tahun 2021, dan kembali mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 menjadi 1.331.429. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan penerapan sistem persediaan *(inventory)* yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya persediaan barang, perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar secara lebih cepat, mengurangi keterlambatan pengiriman, serta menjaga ketersediaan produk pada saat dibutuhkan konsumen. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah penjualan.

Namun, kondisi berbeda terjadi pada tahun 2023 dan 2024 ketika perusahaan tidak lagi menerapkan sistem persediaan. Hal ini menyebabkan penurunan penjualan yang cukup tajam. Pada tahun 2023 penjualan turun menjadi 959.047, bahkan menurun drastis lagi pada tahun 2024 hanya mencapai 467.194. Tidak adanya persediaan membuat perusahaan harus menunggu proses pemesanan dari pabrik, sehingga mengakibatkan keterlambatan distribusi dan berkurangnya kepuasan pelanggan. Akibatnya, perusahaan kehilangan potensi penjualan karena tidak mampu memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem persediaan pada periode 2020–2022 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penjualan, sedangkan ketiadaan sistem persediaan pada 2023–2024 justru berdampak pada penurunan signifikan dalam kinerja penjualan perusahaan. Namun, PT. XYZ mengalami permasalahan ini berakar dari pengalaman pahit di masa lalu yaitu pernah mencoba menerapkan manajemen persediaan dengan menyimpan stok barang dalam jumlah besar. Namun, upaya tersebut gagal karena sering terjadi kehilangan barang di gudang. Kehilangan ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan manusia, pencatatan yang tidak akurat, dan lemahnya sistem pengendalian internal. Akibatnya, jumlah fisik barang tidak pernah sesuai dengan catatan administrasi, yang menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan.

Pengalaman buruk tersebut membuat manajemen mengambil langkah reaktif. Mereka memutuskan untuk tidak lagi menyimpan stok dalam jumlah besar, melainkan hanya melakukan pemesanan langsung ke pabrik saat ada kebutuhan. Langkah ini memang berhasil mengatasi permasalahan kehilangan barang, tetapi solusi tersebut justru menciptakan masalah baru karena dengan tidak adanya manajemen persediaan tentunya operasional perusahaan lebih tidak efisien. Dengan demikian, perusahaan hanya berpindah dari satu masalah ke masalah lain tanpa menemukan solusi.

Kondisi ini mengakibatkan perusahaan tidak lagi menerapkan persediaan. Jika perusahaan kembali menyimpan stok dalam jumlah besar untuk mempercepat pengiriman, mereka mungkin akan kembali menghadapi risiko kehilangan barang dan kerugian finansial. Sebaliknya, jika mereka tetap pada strategi saat ini yang minim stok, mereka akan terus kehilangan pelanggan dan penurunan jumlah penjualan akibat keterlambatan. Ini adalah situasi yang cukup sulit, di mana perusahaan harus memilih antara dua risiko yang sama-sama merugikan.

Dengan demikian, inti permasalahan yang perlu diselesaikan adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen persediaan yang kuat, yang mencakup perbaikan dalam pencatatan, penguatan pengendalian internal, dan penggunaan teknologi yang tepat. Hanya dengan mengatasi akar masalah ini, PT. XYZ dapat keluar dari permasalahan yang ada dan mencapai keseimbangan antara efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347
Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik Jawa Timur Indonesia

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Manajemen operasional yaitu sebagian serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Alamsyah *et al*., 2023). Sedangkan, menurut Hasan, Wistiasari, *et al*., (2023) Manajemen operasional menurut rangkaian tindakan dan strategi yang diterapkan pada proses operasional perusahaan dengan tujuan mengatur dan mengontrol produktivitas, tenaga kerja, serta sumber daya yang ada agar mencapai tujuan perusahaan dengan efektif dan efisien. Manajemen operasional merupakan salah satu bidang penting dalam ilmu manajemen yang fokus pada pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Navi Muda Priyatna, 2024). Menurut Hasan, Benny, *et al* (2023) manajemen operasional adalah serangkaian proses yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, diantaranya mengurangi biaya produksi, serta memastikan tidak adanya sumber daya yang berlebihan, atau tersia-siakan.

Manajemen operasional adalah bidang manajemen yang berkaitan dengan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional meliputi proses pemilihan bahan baku, alat yang digunakan, metode produksi yang digunakan, proses produksi, quality control, pengemasan hingga proses distribusi produk tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan operasional tersebut merupakan usaha untuk membuat suatu produk (Arif Murti R, *et al.*, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional adalah suatu bidang dalam ilmu manajemen yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas operasional perusahaan, mulai dari pengelolaan input (sumber daya manusia, bahan baku, teknologi, dan modal) hingga menghasilkan output berupa barang atau jasa.

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola persediaan barang. Mengelola bagaimana mengklarifikasi dan menjaga akurasi catatan persediaan barang. Tujuan dari manajemen persediaan barang untuk mengurangi keterlambatan pengiriman barang serta dapat memastikan adanya suatu persediaan melalui *safety stock* (Beno, 2024). Sedangkan, menurut Rochmah (2022), Manajemen persediaan merupakan salah satu bagian dari perusahaan. Bagian tersebut berfungsi

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

untuk menjaga dan mengatur persediaan yang dimiliki perusahaan. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam manajemen persediaan adalah mulai dari memperoleh persediaan, menyimpan, hingga persediaan tersebut dimanfaatkan.

Menurut Lutfiana & Puspitosari (2020), manajemen persediaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri. Manajemen persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan Nurcahyawati *et al*., (2023), menjelaskan bahwa manajemen persediaan adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengelola persediaan barang. Mengelola bagaimana mengklarifikasi dan menjaga akurasi catatan persediaan barang.

Manajemen persediaan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana sebuah perusahaan dapat mengatur persediaan agar optimal. Selain itu manajemen persediaan merupakan solusi untuk pengendalian persediaan yang mengatur tingkat pemesanan yang tepat dengan biaya yang seminimal mungkin. Manajemen persediaan juga merupakan sebuah sistem pengendalian persediaan dimana didalamnya terdapat berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tingkat persediaan yang harus dijaga, kemudian kapan pemesanan harus dilakukan, serta berapabanyak jumalah yang dipesan. Dengan penerapan manajemen persediaan diharapkan ketersediaan bahan baku produksi tetap terjaga, serta biaya pengadaan persediaan tetap rendah (Tinangon *et al*., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan merupakan suatu sistem atau proses yang berfungsi untuk mengelola, mengatur, dan mengendalikan ketersediaan barang atau material dalam perusahaan, mulai dari tahap perolehan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga pendistribusian agar dapat digunakan secara optimal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-eksplanatori untuk mengevaluasi manajemen persediaan dan pengaruhnya terhadap peningkatan penjualan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bagian yang terkait dengan persediaan dan penjualan, dengan sampel yang ditentukan melalui purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

manajemen persediaan (perencanaan, pengendalian, penyimpanan, dan ketersediaan barang) sebagai variabel independen dan penjualan (volume, frekuensi transaksi, ketersediaan produk, dan kepuasan pelanggan) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta regresi linear untuk mengetahui pengaruh manajemen persediaan terhadap penjualan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengatasi permasalahan mengenai Manajemen persediaan yang dapat menyebabkan kehilangan barang tetapi lebih efisien dan dapat meningkatkan penjualan, Perusahaan sudah melakukan beberapa perencanaan dan Upaya untuk memperbaiki kegiatan operasional, Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan merencanakan penerapan beberapa langkah perbaikan dalam pengelolaan gudang dan persediaan. Adapun pemecahan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemegang kunci dan penanggung jawab gudang 1 orang

   Menetapkan satu orang yang menjadi pemegang kunci sekaligus penanggung jawab gudang adalah langkah untuk memperjelas alur tanggung jawab. Dengan hanya ada satu orang yang berwenang, potensi terjadinya saling menyalahkan ketika ada barang hilang dapat diminimalisasi. Hal ini juga meningkatkan integritas dan akuntabilitas, sebab semua aktivitas gudang memiliki penanggung jawab tunggal.
2. Perkuat sistem penghitungan barang

   Sistem penghitungan barang yang kuat, misalnya melalui penghitungan berkala *(stock opname)* atau pemeriksaan acak *(random checking),* membantu memastikan jumlah barang fisik sesuai dengan catatan administrasi. Dengan sistem ini, risiko kehilangan atau kesalahan pencatatan dapat ditekan, dan ketersediaan barang untuk pengiriman tetap terjamin.
3. Perkuat sistem dokumentasi dokumen masuk keluar barang

   Dokumentasi setiap barang yang masuk dan keluar gudang menjadi bukti administrasi yang jelas. Dokumen ini berfungsi sebagai rekam jejak jika terjadi ketidaksesuaian antara fisik dan catatan. Selain itu, dokumen yang rapi mempermudah proses audit internal maupun eksternal.

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

4. Memberlakukan sistem FIFO *(First In First Out)*

   Penerapan FIFO memastikan barang yang lebih dulu masuk gudang juga akan lebih dulu dikeluarkan. Sistem ini sangat penting untuk barang yang memiliki masa simpan terbatas, seperti pupuk dan pestisida. Dengan demikian, kualitas barang tetap terjaga dan risiko kerugian akibat barang kadaluwarsa dapat diminimalisasi.
5. Penataan barang berdasar huruf abjad

   Penataan barang berdasarkan abjad membantu mempercepat proses pencarian barang di gudang. Cara ini sederhana namun efektif, terutama untuk perusahaan dengan jumlah produk yang banyak. Penataan yang sistematis dapat memperlancar proses distribusi dan mengurangi potensi keterlambatan pengiriman.
6. Metode penamaan barang pada papan nama barang

   Setiap barang diberi label atau papan nama yang jelas agar memudahkan identifikasi. Dengan label, kesalahan pengambilan barang yang sering menimbulkan masalah pengiriman bisa dihindari. Hal ini juga memperkuat sistem persediaan karena semua barang memiliki identitas yang jelas.
7. Metode pencatatan transaksi masuk keluar per item barang pada lembar catatan barang

   Pencatatan transaksi per item memastikan setiap pergerakan barang tercatat secara rinci. Sistem ini membuat stok barang selalu ter-*update*, sehingga bagian *sales* dapat mengetahui kondisi persediaan secara *real time* dan mengantisipasi keterlambatan pengiriman.
8. Metode pencatatan mutasi barang pada buku induk gudang

   Buku induk gudang berfungsi sebagai ringkasan dari seluruh catatan keluar masuk barang. Dengan adanya buku induk, pihak manajemen dapat mengevaluasi pergerakan barang secara keseluruhan dan mengidentifikasi potensi kehilangan yang mungkin terjadi.
9. Metode pencatatan pada buku besar akuntansi

   Pencatatan di buku besar akuntansi memberikan gambaran nilai finansial dari persediaan barang. Langkah ini penting untuk menilai kerugian apabila terjadi kehilangan, sekaligus memudahkan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Integrasi catatan gudang dan akuntansi membuat pengelolaan lebih transparan.
10. Sistem otorisasi dari pejabat yang berwenang atas mutasi barang

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

Setiap mutasi barang perlu disetujui oleh pejabat yang berwenang, misalnya kepala gudang. Sistem otorisasi mencegah tindakan pengeluaran barang secara sembarangan, sehingga risiko kehilangan barang dapat ditekan. Proses ini juga menambah lapisan kontrol dalam pengelolaan persediaan.

11. Pengawasan digital melalui CCTV

    Pemasangan CCTV di area gudang memberikan pengawasan tambahan secara real-time. Selain sebagai alat pencegah *(preventif)* terhadap potensi kehilangan, rekaman CCTV juga bisa menjadi bukti apabila terjadi masalah. Dengan pengawasan digital, manajemen memiliki kontrol lebih baik terhadap aktivitas gudang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen persediaan menjadi akar permasalahan utama perusahaan. PT. Ragam Mandiri menghadapi konflik antara menjaga ketersediaan stok untuk mempercepat pengiriman dan menghindari risiko kehilangan barang di gudang. Pada periode 2020–2022 ketika sistem persediaan diterapkan, perusahaan mencatatkan tren penjualan yang meningkat signifikan. Namun, sejak 2023 hingga 2024 saat sistem persediaan dihentikan, penjualan menurun tajam akibat keterlambatan distribusi. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan persediaan berperan penting dalam menjaga kepuasan pelanggan dan stabilitas penjualan.
2. Permasalahan kehilangan barang di gudang menunjukkan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Kehilangan stok sebelumnya disebabkan oleh *human error*, pencatatan manual yang tidak akurat, dan minimnya sistem pengawasan. Kondisi ini menimbulkan kerugian finansial serta membuat manajemen enggan menyimpan stok dalam jumlah besar. Akibatnya, perusahaan hanya mengandalkan pemesanan langsung ke pabrik yang berdampak pada keterlambatan pengiriman dan menurunnya daya saing.
3. Kunci penyelesaian terletak pada penerapan sistem manajemen persediaan yang terintegrasi dengan pengendalian ketat. Masalah yang dihadapi PT. Ragam Mandiri tidak dapat diselesaikan dengan hanya memilih salah satu opsi antara menyimpan stok atau tidak. Solusi mendasar adalah membangun sistem manajemen persediaan

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

yang kuat melalui pencatatan digital, kontrol internal, forecasting permintaan, dan pengawasan gudang yang lebih modern. Dengan langkah tersebut, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara efisiensi operasional, keamanan stok, dan kepuasan pelanggan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk menghadapi masalah manajemen persediaan yang menjadi akar permasalahan utama perusahaan PT. Ragam Mandiri:

1. Menerapkan sistem manajemen persediaan berbasis teknologi informasi. PT. Ragam Mandiri disarankan menggunakan aplikasi inventori berbasis cloud seperti Google Sheet agar setiap pergerakan barang dapat tercatat secara *real-time*. Sistem ini akan meminimalkan kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi data stok, dan mempermudah pengawasan. Integrasi dengan laporan keuangan juga akan membantu perusahaan dalam menilai risiko serta kerugian akibat kehilangan barang.
2. Mengoptimalkan sistem pengendalian gudang untuk mencegah kehilangan barang. Perusahaan perlu memperkuat kontrol internal melalui penerapan prosedur standar operasional (SOP) yang ketat, stock opname berkala, serta otorisasi berlapis untuk setiap mutasi barang. Dukungan pengawasan digital (CCTV), tata letak gudang yang sistematis, serta pelabelan barang dengan metode FIFO/FEFO harus diterapkan secara konsisten. Selain itu, pelatihan karyawan gudang dan penerapan sistem *reward and punishment* penting dilakukan agar disiplin operasional terjaga.
3. Menerapkan perencanaan persediaan berbasis *forecasting* Mengingat produk pupuk dan pestisida bersifat musiman, PT. Ragam Mandiri perlu menggunakan data historis penjualan untuk memprediksi kebutuhan stok secara lebih akurat. Dengan *forecasting*, perusahaan dapat menentukan stok optimal bagi produk *fast moving*, sekaligus mengurangi risiko penumpukan barang *slow moving*. Strategi ini akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang, biaya penyimpanan, dan permintaan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347

E-ISSN : 2722 – 4759
P-ISSN : 2722 - 4732

Alamsyah, A. R., Jessen, J., Kharisma, J., Anggraini, R., & Muliati, S. S. (2023). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Operasional Pada PT. Unilever Tbk. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, *1*(2), 72–79. https://doi.org/10.55338/jeama.v1i2.20

Arif Murti R, Fia Birtha Al Sabet, Raihan Dara Lufika, Farida, Efendi Rahmanto, Kharisma Nanda Zenmira, Arif Krisbudiman, Jenji Gunaedi Argo, Rahayu Kusumawati, Arif Budi Sulistyo, D. W. (2025). *MANAJEMEN OPERASIONAL*. WIDINA MEDIA UTAMA.

Beno, J. (2024). *PENGANTAR MANAJEMEN LOGISTIK* (Hanita Ayu (ed.)). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).

Hasan, G., Benny, B., Ester, L., Enjelica, E., Fionna, F., Melsen, F., & Iman, R. I. (2023). Analisa Pemasaran Digital, Manajemen Operasional dan Manajemen Hubungan Pelanggan PT. Panasonic Manufacturing Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(1), 575–585. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12460

Hasan, G., Wistiasari, D., Hasvia, T. G., De Utami, N. A., & Aulia, G. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Operasional : Managing Quality pada Indomaret. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(1), 401–410. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12414

Lutfiana, L., & Puspitosari, I. (2020). Analisis Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Jazid Bastomi Batik Di Purworejo. *Jurnal JESKape*, *4*(1), 55–66.

Navi Muda Priyatna. (2024). Transformasi Digital: Efisiensi dan Inovasi dalam Manajemen Operasional. *Economic Reviews Journal*, *3*(3), 2653–2662. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.525

Nurcahyawati, V., Riyondha Aprilian Brahmantyo, & Januar Wibowo. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains Dan Informatika*, *9*(April), 89–99. https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431

Rochmah, S. (2022). *BUKU AJAR MANAJEMEN OPERASI 1* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.

Tinangon, C., Arrazi Hasan Jan, & Karuntu, M. M. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Pakan Ternak Untuk Ayam Petelur Pada Cv. Mulia Jaya. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(02), 217–226. https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.47968

http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.11347